



Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka

Unik Hanifah Salsabila¹, Muhammad Rifki², Tira Oktavianda³, Annisa⁴, Dzaky Fauzan Abid⁵,

Universitas Ahmad Dahlan¹⁻⁵,

Email Korespondensi: unik.salsabila@pai.uad.ac.id¹, muhammad2000031037@webmail.uad.ac.id², tira21111031072@webmail.uad.ac.id³, annisa2100031136@webmail.uad.ac.id⁴, dzaky2000031120@webmail.uad.ac.id⁵

Article received: 10 Januari 2024, Review process: 15 Januari 2024
Article Accepted: 21 Januari 2024, Article published: 22 Januari 2024

ABSTRACT

Increasingly developing technology demands progress in the learning media used today. This is good news for learning in the current era, namely the independent curriculum. However, today's Islamic education has problems such as teachers who have difficulty providing material because it is complicated and hindered by the specified lesson time. The reasons include the lack of competence of educators in implementing technology such as media in learning so that it is effective and attracts enthusiastic students. The aim of this research is to find out and describe how Islamic religious education technology is integrated into the independent curriculum. This research uses a literature study method. The results of this research show that learning cannot be separated from the use of technology. This is because the role of technology is very large and important in supporting successful learning. This statement is in line with the concept of independent curriculum learning which integrates knowledge, literacy, skills, attitudes and mastery of technology.

Keywords: *Integration, Technology, Islamic Religious Education, Independent Curriculum.*

ABSTRAK

Teknologi yang semakin berkembang menuntut kemajuan pada media pembelajaran yang digunakan saat ini. Hal tersebut menjadi kabar baik untuk pembelajaran di era sekarang yaitu kurikulum merdeka. Namun pendidikan Islam masa kini memiliki masalah seperti guru yang kesulitan dalam memberikan materi karena rumit dan terhalang oleh waktu pelajaran yang telah ditentukan. Penyebabnya antara lain karena minimnya kompetensi pendidik dalam mengimplementasikan teknologi seperti media pada pembelajaran agar menjadi efektif dan menarik antusias peserta didik. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana integrasi antara teknologi pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lepas dari penggunaan teknologi. Hal tersebut dikarenakan peran teknologi sangat besar dan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Pernyataan tersebut senada dengan konsep dalam pembelajaran kurikulum merdeka yang mengintegrasikan pengetahuan, literasi, keterampilan, sikap, serta penguasaan teknologi.

Kata Kunci: *Integrasi, Teknologi, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka.*

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan dengan kecerdasan yang dapat ditingkatkan seiring waktu agar dapat memudahkan segala pekerjaannya. Setiap hal dilakukan dan dimanfaatkan agar sampai pada titik kemudahan dan berjalan dengan baik, tentunya dengan kekuatan yang minim (Danuri, Muhammad, 2019). Teknologi yang semakin berkembang menuntut kemajuan pada media pembelajaran yang digunakan saat ini. Hal tersebut menjadi kabar baik untuk pembelajaran di era saat ini yaitu kurikulum Merdeka (Salsabila & Lestari, 2020). Konsep pendidikan dalam kurikulum merdeka belajar ialah mengintegrasikan pemahaman literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan, sikap dan terkhusus pemahaman teknologi. Sehingga peserta didik memiliki kebebasan untuk berpikir dan memaksimalkan pengetahuan yang harus dicapai (Manalu et al., 2022).

Teknologi pendidikan merupakan sebuah upaya untuk memudahkan peserta didik menerima pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dapat dilihat dari pengonsepan sebuah pembelajaran hingga proses pembuatan tugas yang dilakukan oleh siswa. Inti dari sebuah teknologi ialah ia dapat memudahkan pekerjaan manusia sehingga pembelajaran yang dilakukan dengan pemanfaatan teknologi lebih efisien dan efektif.

Banyak guru Pendidikan Agama Islam yang saat ini mulai mengalami kesulitan dalam hal mengajar, kesulitan tersebut timbul karena tidak adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kompetensi yang mereka miliki, salah satu kompetensi itu ialah dalam hal pemanfaatan teknologi pendidikan. Saat ini masyarakat mulai beranggapan bahwa pendidikan agama bukanlah suatu bidang keilmuan yang penting dimana banyak pembelajaran keagamaan yang diajarkan secara turun temurun dan konsisten tidak berubah sejak pertama kali diajarkan, sehingga Pendidikan Agama Islam sering kali dianggap remeh oleh masyarakat. Faktanya materi pendidikan agama islam selalu berkembang dengan adanya ijtihad dari ulama ulama dimana islam juga dapat mengikuti perkembangan jaman. Ijtihad biasanya menghasilkan hukum hukum islam yang baru dimana hukum hukum tersebut belum ada sebelumnya, hukum hukum islam inilah yang biasanya diajarkan di sekolah sekolah umum. Pembahasan hukum syariat ini terkesan rumit bagi siswa sehingga guru perlu mengembangkan kelas agar pembelajaran terkesan lebih menarik dan materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Salah satu usaha dalam menangani hal tersebut ialah dengan memanfaatkan teknologi pendidikan berupa media pembelajaran seperti media audio visual (Aida & Maryam, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang peneliti sajikan di atas menjadikan penelitian ini perlu untuk dibahas. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana integrasi antara teknologi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini adalah penelitian yang layak untuk diteliti karena penelitian ini mengangkat judul yang benar-benar masih perlu untuk diperbincangkan atau masih menjadi suatu topik yang hangat.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan studi literatur dimana pengumpulan data dari penelitian ini diambil dari artikel, jurnal, dan buku terdahulu yang menjelaskan adanya integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka (Dwistia et al., 2022), lalu melakukan tahap in-depth understanding secara kritis sampai memperoleh berbagai temuan penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan content analysis technique yaitu berupa kegiatan membaca, mencatat data, membaca ulang data, mengidentifikasi dan mengklasifikasi data, membahas data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Kenedi & Hartati, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dengan melakukan literature review pada buku, artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan integrasi teknologi pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka, dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Makna Teknologi

Teknologi menurut bahasa Yunani yaitu "technologia" yang dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang sistematis. Sedangkan techne merupakan kata dasar teknologi yang memiliki arti seni, kecakapan atau keterampilan ilmu. Bagi bahasa Yunani kuno teknologi diakui sebagai suatu aktivitas khusus, dan sebagai pengetahuan. Dari pengertian tersebut teknologi pendidikan bisa diartikan sebagai pijakan dalam pelaksanaan pendidikan secara sistematis (Agustian & Salsabila, 2021). Menurut Amin Akbar teknologi pendidikan ialah tahap yang rumit dan terintegrasi yang mengikutsertakan seseorang, ketentuan, gagasan, media, dan kelompok untuk menganalisis sebuah permasalahan serta merencanakan, menerapkan, evaluasi dan memecahkan masalah yang melibatkan semua aspek keilmuan manusia (Akbar and Noviani 2019).

Teknologi berkembang di dalam kehidupan bermula dari tahap sederhana yang dilakukan sehari-hari hingga tahap kebutuhan manusia yang bersifat sosial. Dari zaman dulu hingga sekarang kemajuan teknologi tidak pernah berhenti berkembang, dari zaman teknologi pertanian, zaman teknologi industry, zaman teknologi informasi, dan zaman teknologi komunikasi dan informasi. Teknologi yang terus berkembang membawa dampak bagi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (Danuri, Muhammad,; 2019).

Teknologi pendidikan dapat berarti sebuah pelajaran dan pelaksanaan agar membantu peserta didik pada proses pembelajaran di sekolah. Dapat berupa proses dalam membuat tugas yang membutuhkan sebuah tahap dalam pengerjaannya dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia dan tepat untuk membuat suatu konsep sebuah pembelajaran. Dalam teknologi pendidikan yang diperlukan adalah sistem yang berguna dalam mendukung proses dalam pengembangan kebutuhan dan kinerja manusia di setiap harinya, dalam prosesnya teknologi pendidikan membutuhkan beberapa bahan layaknya peralatan yang digunakan dalam mengerjakan aktivitas dan menemukan solusi dari masalah yang

ada. Dalam pembelajaran di sekolah alat-alat yang digunakan dalam teknologi pendidikan dapat mengembangkan gaya dan strategi guru ketika mengajar, karena pada pembelajaran tersebut guru berharap peserta didik mampu memanfaatkan dan menggunakan teknologi canggih yang tersedia agar peserta didik mampu mempresentasikan hasil belajar mereka dengan alat-alat tersebut dapat berupa media ataupun yang lain. Walaupun begitu peran dari seorang guru juga harus tetap di perlukan ketika pembelajaran di dalam kelas, karena fungsi dari teknologi adalah agar memudahkan pembelajaran bukan untuk mengalihkan peran guru sepenuhnya (Maritsa et al., 2021). Dalam dunia pendidikan, teknologi pendidikan pada dasarnya mencakup upaya-upaya yang membantu terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien bagi seluruh individu. Tehnologi dalam pendidikan secara sederhana dapat diartikan setiap hal yang dapat memudahkan sekaligus menunjang kegiatan pembelajaran (Hanifah Salsabila et al., 2020).

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang menentukan dalam membentuk karakteristik manusia yang islami, pendidikan agama Islam tidak sekedar membahas mengenai ibadah, lebih dari itu ada juga masalah sosial, oleh karena itu menjadi tugas guru pendidikan agama Islam sangat sulit sekali, guru pendidikan agama Islam harus memiliki persiapan materi untuk disampaikan kepada peserta didiknya sehingga dapat terampil secara vertikal dan horizontal. Pilihan yang tepat pada masa kurikulum merdeka ini yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang hadir di sekitar kita, karna alat teknologi sangat membantu sekali dalam memudahkan proses pembelajaran (Hamdan Suyuti, 2022).

2. Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan "ruh" dalam pendidikan yang perlu dirancang dengan inovatif, dinamis, dan berkala menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan IPTEK, kompetensi yang dibutuhkan manusia. Perubahan kurikulum yang demikian menjadi keniscayaan (Maman Suryaman, 2020). Kurikulum Merdeka menjadi bagian dari kebijakan yang baru diputuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pada dasarnya Kurikulum Merdeka ialah pendidikan yang ditentukan pada fitrah alam dan zaman, yang mana setiap peserta didik memiliki minat dan bakat masing-masing. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk secara efektif meminimalisir keterlambatan belajar (Cholilah et al., 2023).

Merdeka belajar adalah usaha dalam memberi kebebasan dalam proses pembelajaran agar proses tersebut menjadi sesuatu yang menyenangkan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa yang terpenting dari merdeka belajar ialah guru, murid, dan sekolah yang dapat menerapkan kebebasan dalam berinovasi dan kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Dalam pandangan merdeka belajar, teknologi pendidikan memberikan kemudahan dalam penerapannya. Teknologi memberikan ruang bagi instansi-instansi pendidikan untuk berinovasi dalam melakukan proses pembelajaran. Penerapan teknologi pendidikan dalam merdeka belajar dapat berupa pemecahan masalah secara kolaboratif, pemecahan masalah terbuka, membimbing peserta didik dalam

berpikir inovatif, analisis data secara kolaboratif, pemberian tugas kepada peserta didik, komunikasi pemecahan masalah, dan penilaian kinerja peserta didik. Teknologi pendidikan memberikan pandangan baru pada proses pembelajaran, memberi ruang untuk peserta didik maupun pendidik agar berekspresi dan berinovasi untuk memahami suatu fenomena (Mesra, 2023).

Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang membawa pembelajaran dengan mengoptimalkan konten dan memberikan siswa waktu yang cukup agar dapat menjelajahi konsep dan mengembangkannya menjadi kemampuan sendiri. Guru memiliki fleksibilitas agar dapat menentukan peralatan dari bermacam-macam alat pendidikan untuk dapat menyesuaikan pembelajaran peserta didik dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Proyek ini dikemas dengan tema khusus yang telah disahkan oleh pemerintah agar dapat meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila (Jauhari et al., 2022.).

Konsep dari kurikulum merdeka belajar ialah terbentuknya kemerdekaan berpikir. Hal tersebut dapat diterapkan oleh guru, yang berarti guru menjadi sangat penting dalam membantu keberhasilan sebuah pendidikan. Pada zaman digitalisasi sekarang perkembangan teknologi sangat memengaruhi kualitas pada pendidikan. Dimana di setiap kegiatan yang dilaksanakan pada guru ataupun peserta didik tidak terlepas dari perangkat digital. Melalui konsep ini, siswa diberikan kebebasan berpikir untuk memanfaatkan ilmu yang mereka perlukan semaksimal mungkin. Pada abad ke-21, baik pendidikan formal maupun non-formal menuntut siswa untuk mandiri dalam memperoleh ilmu pengetahuan, memberikan kesempatan kepada siswa mengeksplorasi pengetahuan sebanyak mungkin. Satu hal contoh yang dapat dilakukan ialah melalui kegiatan pemahaman literasi, mengembangkan minat dan bakat melalui keterampilan dan kegiatan positif lain yang dapat menunjang perkembangan peserta didik. Akademisi kini perlu menggalakkan kegiatan literasi di masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, kreativitas, kemampuan berpikir secara kritis, kemampuan komunikasi yang baik, dan keterampilan dalam menggunakan alat pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, sebagai akademisi harus siap menjadi bagian dalam menciptakan kurikulum pembelajaran mandiri yang sukses untuk mendukung generasi Milenial yang cerdas dan komunikatif (Manalu et al., 2022).

Kurikulum merdeka dirancang dengan merujuk pada beberapa prinsip yaitu, 1) standar pencapaian disiplin ilmu yang menekankan prinsip fokus, pasti, dan koheren; 2) kemampuan untuk menyalurkan kompetensi interdisipliner, dan pilihan; 3) keaslian, fleksibilitas, dan kesamaan; dan 4) melibatkan kemerdekaan siswa, dan keberdayaan atau kemerdekaan guru. landasan utama perancangan kurikulum merdeka merupakan filosofi merdeka belajar yang melandasi kebijakan pendidikan lainnya yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024 (Fitriyah and Wardani 2022).

Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan harapan dapat melahirkan generasi milenial yang tidak hanya terampil menghafal konten yang diberikan oleh

gurunya, namun juga cepat memahami konten dan ilmu tersebut. Siswa juga diharapkan mampu menggunakan teknologi dalam proses pembelajarannya. Pendidikan di Indonesia dahulu sangat bergantung pada buku teks, namun kini semakin tergeser oleh produk-produk/alat digital seperti e-book (A D Samala et al., 2021). Hal ini menjadi tanda bahwa perkembangan teknologi terjadi sangat pesat terutama digital di abad ke 21 ini. Menurut Effendi & Wahidy (2019), teknologi memegang peranan sangat penting pada dunia pendidikan. Artinya, telah hadir media dari hasil berkembangnya teknologi sebagai sumber belajar bersama guru, dan bermunculan metode pembelajaran baru, seperti metode blended learning dan melakukan proses pembelajaran melalui internet, untuk memudahkan proses pembelajaran atau daring (A D Samala et al., 2020). Perkembangan teknologi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga dapat mencari sumber belajar dari mana saja selama ada jaringan internet di dekatnya (Indarta et al., 2022).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang luas terhadap kemajuan kegiatan pendidikan. Informasi dan komunikasi juga memfasilitasi tindakan siswa, pendidik, dan penyedia pendidikan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dengan menggunakan teknologi, diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran pada tingkat yang lebih tinggi, khususnya melalui pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam. Selama periode ini, jika berbicara tentang perkembangan media dan teknologi sekarang dan bagaimana hal itu diintegrasikan ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang terbelah tradisional dan berkembang menjadikannya menarik untuk dibahas. Pemanfaatan media dan teknologi dalam pendidikan agama Islam akhir-akhir ini terlihat di berbagai sekolah yang telah memperkenalkannya dan dinilai berhasil. Kemajuan teknologi membawa banyak perubahan, seperti munculnya konsep e-learning dalam bidang pendidikan. Hal itu menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Teknologi juga dapat digunakan secara efektif (Nuryana, 2018).

Teknologi informasi ialah sarana dan prasarana, metode, atau sistem yang membantu menerima, menyimpan, mengolah, dan mengatur data. Teknologi informasi adalah suatu metode pengolahan data yang berguna untuk mengolah dan memanipulasi data guna mengumpulkan informasi yang tepat waktu, akurat, dan relevan, mengumpulkan informasi terkini, dan menghasilkan informasi berkualitas tinggi, mencakup berbagai cara untuk memperoleh dan memanipulasinya. Dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua orang khususnya dalam dunia pendidikan Islam.

Pembelajaran tidak lepas dari penggunaan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan peran media pembelajaran sangat besar dan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Peran media dalam pembelajaran modern salah satunya ialah membantu guru sebagai sumber belajar dan fasilitator proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi mempunyai peranan penting dalam memajukan dunia pendidikan khususnya bidang pendidikan Islam. Teknologi

pendidikan mengacu pada peningkatan, rancangan sistem, dan penggunaan fasilitas dalam meningkatkan proses pembelajaran. Mengingat urgensi teknologi sangatlah penting, maka hal ini dapat dilakukan sebagai proses menuju kemajuan pendidikan Islam dengan memanfaatkan teknologi itu sendiri secara maksimal (Hanifah Salsabila et al., 2023)

Integrasi teknologi pembelajaran pendidikan agama Islam ke dalam kurikulum mandiri pada dasarnya adalah proses pengintegrasian teknologi dan media untuk memanfaatkan pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dan hasil yang dicapai peserta didik. Bagi guru teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu mengefektifkan pembelajaran. Hal ini dikarenakan masih banyak pendidik yang menggunakan metode ceramah sebagai media utama dalam menyampaikan isi pembelajaran, termasuk pengajaran pendidikan agama Islam itu sendiri.

Menurut (Ridwan, 2022), dikatakan ada banyak inovasi dari guru Pendidikan Agama Islam agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan mudah dipahami siswa. Ada pula berbagai hal yang bisa menunjukkan teknologi yang berperan pada pengembangan lebih lanjut sektor pendidikan, diantaranya; (1) Membantu guru menciptakan suasana belajar yang efektif untuk kegiatan pembelajaran. (2) Meningkatkan kecakapan berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan kreativitas konseptual dengan menggunakan teknologi. (3) Mengembangkan kemampuan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan d. Mengasah skill siswa dan guru. (4) Memahami pemanfaatan teknologi di berbagai bidang yang nantinya berguna di lingkungan masyarakat dan dunia nyata.

3. Model Pengintegrasian Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka

Merujuk dari beberapa persoalan dan faktor perkembangan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui integrasi dan teknologi. Berikut gambaran upaya integrasi dan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Nur & Mahbuddin, 2020):

a. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dapat mencapai kriteria penerapan integrasi dan teknologi pada pembelajaran yang ialah guru. Karena guru memiliki pengetahuan dan kemampuan mengatasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru mempunyai kesadaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan kreatif dan tingkat kekompakan yang tinggi untuk menyikapi era globalisasi. Kita tidak hanya harus mempunyai kemampuan kreatif dan kerjasama tim yang kuat, namun juga teknologi untuk beradaptasi dengan era globalisasi. Kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif untuk memperoleh kemampuan untuk mencari informasi terkait topik di Internet untuk dikembangkan.

b. Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Keberhasilan Belajar Mengajar.

Dukungan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kualitas sarana dan prasarana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan proses pendidikan. Misalnya, laboratorium pendidikan agama Islam diperlukan karena ada isu atau permasalahan yang tidak dapat diselesaikan melalui penyampaian dan forum diskusi kelas. Informasi dan teknologi memegang peranan besar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain banyak manfaatnya, teknologi ini juga mempunyai dampak negatif. Oleh karena itu, diperlukan kearifan dalam memanfaatkan teknologi. Di sisi lain, dapat menghilangkan peran utama guru sebagai panutan, pembimbing, dan fasilitator dalam pembelajaran.

c. Pemanfaatan Sistem dan Metode Pendidikan dalam Proses Pendidikan Islam dengan Teknologi

Kemunduran Islam dapat disebabkan oleh kurangnya keilmu yang berlaku dalam Islam, dikarenakan generasi umat Islam tidak memiliki keterampilan selain pengetahuan agama. Sebab prasyarat paling utama dan perlu adalah mempelajari ilmu agama, bukan ilmu yang lain. Integrasi media dan teknologi ini nampaknya merupakan sebuah terobosan yang menunjukkan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan dan ilmu agama dapat terintegrasi secara harmonis di antara keduanya. Dalam kurikulum Merdeka, pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya berfokus pada pembelajaran keagamaan saja, tetapi mengharapkan peserta didik kelak menjadi pemecah masalah terkait Islam. Misalnya, mahasiswa diminta menganalisis kehalalan vaksin saat puasa. Siswa kemudian mencari hadis dan ayat yang relevan serta keputusan para ulama untuk dianalisis dan dibahas dalam kajian pendidikan agama Islam. (Kurniawan, 2021).

Salah satu unsur penting dalam kurikulum Merdeka ialah adanya lembar kerja peserta didik. Lembar kerja peserta didik tidak hanya digunakan pada pembelajaran Pendidikan agama Islam saja, namun juga pelajaran-pelajaran lain yang menjadi bagian dari kurikulum Merdeka. LKPD Menyusun cara kerja, buku penunjang, waktu yang diperlukan dalam kegiatan, hingga terdapat tabel untuk menuliskan kegiatan yang diamati. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memuat serangkaian kegiatan dasar yang diselesaikan siswa untuk memaksimalkan pemahaman dan mengembangkan keterampilan dasar, sesuai indikator yang sudah ditetapkan untuk mencapai hasil belajar yang ingin dicapai. Pemberian media pembelajaran pada setiap kegiatan eksperimen dapat memperkuat organisasi awal (pra-organisasi) pengetahuan dan pemahaman siswa, menjadikan situasi pembelajaran lebih bermakna, dan berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa (Kurniawan, 2021).

Materi LKPD sangat tergantung dengan KD, LKPD nantinya dapat memberikan gambaran umum dan ruang lingkup substansi yang akan di pelajari. Materi LKPD bisa diambil dari berbagai sumber; buku, majalah, internet, atau hasil penelitian. Dalam LKPD tugas tugas harus ditulis secara lengkap guna memudahkan siswa, maka penyusunan LKPD ini haruslah jelas mencakup judul, langkah langkah dalam pengerjaan, jumlah kelompok (jika berkelompok), hingga

waktu pengerjaan. Guna memudahkan guru dalam pembuatan LKPD maka dibuat struktur lembar kegiatan peserta didik secara umum, yaitu: (1) Judul, judul LKPD ditentukan berdasar kompetensi kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. (2) Petunjuk belajar (Petunjuk Peserta didik), petunjuk belajar berisi langkah awal yang diambil siswa dalam proses pembelajaran misalnya perintah untuk membuat kelompok. (3) Kompetensi yang akan dicapai, kompetensi yang dicapai berupa indikator capaian siswa yang biasanya diturunkan dari rumusan kompetensi dari kurikulum yang diterapkan. (4) Informasi pendukung, informasi pendukung biasanya berisi informasi tambahan bisa berupa clue atau informasi informasi untuk memancing siswa dalam berpikir kritis. (5) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, berisi tentang langkah langkah untuk siswa menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat. (6) Penilaian, penilaian dimaksud untuk mengukur capaian siswa dalam materi yang telah mereka kerjakan.

Tabel 1
Contoh Lampiran Kerja Peserta Didik (LKPD)

| LKPD untuk MTs Kelas 7 Kegiatan Penyelidikan | | |
|-------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| ===== | | |
| Mata Pelajaran | : Al-Quran dan Hadits | |
| Kelas/Semester | : VII/ 1 (Ganjil) | |
| Tahun Pelajaran | : 2023-2024 | |
| Materi Pokok | : Al-Qur'an dan Hadits Sebagai Pedoman Hidupku | |
| Kompetensi Dasar | : 3.1 Menganalisis pengertian Al-Qur'an dan Hadits beserta nama lain Al-Qur'an | |
| ===== | | |
| A. | Topik: Al-Qur'an dan Hadits Sebagai Pedoman Hidupku | |
| B. | Indikator: | |
| | 3.1.1 Menyimpulkan pengertian Al-Qur'an | |
| | 3.1.2 Mengidentifikasi fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari | |
| C. | Tujuan Pembelajaran: | |
| | Setelah selesai mempelajari LKPD 1 diharapkan kalian mampu: | |
| | 1. Menjelaskan pengertian Al-Qur'an | |
| | 2. Mengidentifikasi fungsi dari Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari | |
| D. | Peralatan dan Bahan: | |
| | 1. Al-Qur'an dan Terjemahan Digital | |
| | 2. HP yang terkoneksi internet | |
| E. | Langkah-Langkah Kerja: | |
| | 1. Silahkan buka Al-Qur'an dan Terjemahkan atau HP yang terkoneksi internet kemudian infor tentang nama lain Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsinya | |
| | 2. Lengkapilah tabel yang telah disediakan dibawah ini! | |
| F. | Isilah tabel berikut ini! | |
| | No | Nama Lain Al-Qur'an |
| | | Arti |
| | | |
| | | |
| | | |
| G. | Penilaian : | |
| | Nilai Perolehan : Jumlah Skor (25) x Jawaban Benar = ... | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa LKPD termasuk salah satu bentuk dari teknologi dalam pendidikan. Hal tersebut menjadi sebuah proyek yang memberikan kemudahan tidak hanya bagi guru saja, peserta didik juga dapat merasakan kemudahannya. Melalui kegiatan proyek di atas, pembelajaran agama Islam menjadi lebih relevan dan interaktif, serta memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam mendukung pengembangan karakter. Tujuan pembelajaran ini untuk memperkuat keterampilan membaca, menulis Al-Qur'an, serta pengetahuan mata pelajaran pada siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

d. Pendidikan Agama Islam patut memiliki guru yang professional

Untuk mencapai hasil yang maksimal, guru bukan hanya mentransfer pengetahuan melalui pengajaran di kelas, tetapi juga membekali mereka dengan berbagai keterampilan literasi dan meningkatkan sumber belajar yang ada. Internet sangat dibutuhkan saat ini. Hal tersebut penting untuk memastikan isi pembelajaran tanggap terhadap kondisi dan perkembangan sosial serta tidak terjadi kesenjangan dalam perilaku belajar siswa. Karena itu, perlunya guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat membekali diri dengan berbagai keterampilan menggunakan teknologi yang tersedia agar terus meningkatkan pengetahuan ilmiah secara langsung pada materi pembelajaran serta topik lainnya yang berkaitan supaya memudahkan pemahaman peserta didik (Kurniawan, 2021).

SIMPULAN

Teknologi diartikan sebagai metode ilmiah dalam mencapai tujuan tertentu. Yang secara umum sering dikaitkan dengan perangkat komputer atau peralatan modern. Namun pemanfaatannya bukan sebatas perangkat komputer tetapi bisa lebih luas lagi, dalam dunia pendidikan teknologi sebagai upaya yang membantu terciptanya proses pembelajaran agar efektif dan efisien bagi setiap individu. Salah satu langkah untuk memudahkan proses pendidikan adalah dengan dibuatnya kurikulum. Kurikulum terus berkembang dari masa ke masa, di Indonesia sendiri telah mengalami banyak perkembangan dari masa ke masa. Perubahannya senantiasa menyesuaikan zaman dengan tujuan ketercapaian proses pembelajaran yang diharapkan. Saat ini kita mengenal kurikulum merdeka yang mengoptimalkan kemampuan dan memberikan kesempatan siswa mengembangkan kemampuan mereka. Kurikulum merdeka memang ditujukan menyesuaikan perkembangan kaum milenial dan diharapkan dapat dipahami sebagai kebebasan mereka dalam melaksanakan pembelajaran.

Aspek penting dalam kurikulum salah satunya adalah guru, perlu diketahui bahwa kurikulum Merdeka lebih mengutamakan peran siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya yang monoton, dimana siswa menyimak guru diubah dengan guru mendorong siswa belajar dengan menggunakan metode mereka sendiri. Dengan adanya perubahan tersebut perlu adanya peningkatan kemampuan guru dalam beradaptasi dengan kurikulum tersebut. Karena menuntut para guru untuk dapat memanfaatkan teknologi masa kini sehingga

sekolah perlu menunjang hal tersebut dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti pemanfaatan media LKPD. Sehingga dengan usaha keras dari para guru, kemauan dari para siswa serta adanya dukungan dari sekolah maka seharusnya penerapan kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berlangsung secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019, July). Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/almutharahah.v17i2.138>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jauhari, M. N., Shanty, A. D., Usfinit, A. H., & Batlyol, A. (n.d.). OPTIMALISASI MEDIA DAN TEKNOLOGI ASISTIF DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH INKLUSI.
- Kenedi, A., & Hartati, S. (2022). MODERASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI GERAKAN LITERASI DIGITAL DI MADRASAH. 8(01).
- Kurniawan, D. (n.d.). Ditulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) jurusan pendidikan agama islam.
- Mahbuddin, A. N. G. (2020). Model Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pai. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 183–196.

-
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. 1.
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91- 100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43-50.
- Mesra, R. (2023). Teknologi Pendidikan [Preprint]. *Open Science Framework*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jx47r>
- Nuryana, Z. (2018). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Tamaddun*, 19(1), 75-86.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Salsabila, U. H., Spando, I. I. T., Astuti, W. D., Rahmadia, N. A., & Nugroho, D. W. (2023). Integrasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 172-177.
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28)